

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa nifas (puerperium) mulai setelah kelahiran plasenta dan berakhir ketika kandungan seperti keadaan sebelum hamil. Masa nifas berlangsung selama kurang lebih 6 minggu (1). Masa nifas merupakan masa yang rawan karena beberapa risiko yang mungkin terjadi pada masa itu, antara lain : anemia, perdarahan post partum, depresi masa nifas dan infeksi masa nifas. Hasil Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) 2015 menunjukkan bahwa angka kematian ibu (AKI) di Indonesia masih berada pada angka 305 per 100.000 kelahiran hidup. Adapun penyebab langsung yang berkaitan dengan kematian ibu salah satunya adalah komplikasi pada masa nifas, 28% kematian ibu masih di dominasi oleh perdarahan yang diperburuk dengan adanya anemia (2).

Anemia pada masa nifas adalah suatu keadaan dimana seorang ibu sehabis melahirkan sampai dengan kira-kira 5 minggu dalam kondisi pucat, lemah dan kurang bertenaga. Pada masa ini masalah dan komplikasi dapat saja terjadi pada ibu pasca melahirkan seperti haemorrhagic post partum, atonia uteri, dan lain-lain (3). Anemia ini terjadi sebagai dampak dari perdarahan dan persalinan, dimana akan menghilangkan 900 mg zat besi dalam tubuh. Anemia pada masa nifas dapat diartikan apabila kadar Hb <11 g / dL (3).

Anemia pada masa nifas terjadi akibat kehilangan darah pada saat proses persalinan. Pada persalinan dengan menggunakan metode sectio caesarea maka kehilangan darah dapat terjadi dua kali lipat dibandingkan dengan persalinan pervaginam (4). Sectio caesarea (SC) adalah persalinan melalui sayatan pada dinding perut dan dinding Rahim (5). Menurut *World Health Organization* (WHO) 2008 angka persalinan dengan metode sesar telah meningkat di seluruh dunia dan melebihi batas kisaran (10%-15%) (6). Di Asia angka persalinan dengan metode sectio caesarea mencapai (19,2%) (7). Sedangkan, di Indonesia berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas

2018) menunjukkan prevalensi pada persalinan sectio caesarea adalah 17,6%, tertinggi di wilayah DKI Jakarta (31,3%) dan terendah di Papua (6,7%) (8). Di RSUD Sekarwangi data pasien bersalin dengan metode sectio caesarea dari tahun 2019-2020 sebanyak 1.861 tindakan (58,3%).

Sectio caesarea memberikan dampak pada ibu salah satunya yaitu rasa nyeri yang dapat mengganggu kenyamanan ibu. Dimana nyeri yang dirasakan berasal dari luka yang terdapat pada bekas operasi (9). Nyeri merupakan faktor psikososial yang perlu diungkapkan lewat komunikasi terapeutik, karena seorang tenaga kesehatan perlu mendapatkan data secara subjektif maupun objektif untuk menilai seberapa besar pengaruh nyeri (10).

Etiologi tindakan sectio caesarea pada kasus laporan tugas akhir ini ialah terjadinya perdarahan antepartum. Perdarahan antepartum merupakan kasus yang berkisar 3-4% dari seluruh persalinan yang disebabkan oleh plasenta previa, solusio plasenta, dan perdarahan yang belum jelas sumbernya (11). Perdarahan antepartum akibat plasenta previa bisa terjadi sejak kehamilan 20 minggu saat segmen bawah uteri telah terbentuk dan mulai melebar serta menipis. Namun, pada umumnya ini terjadi pada trimester ketiga karena segmen bawah uterus dan pembukaan serviks menyebabkan sinus robek karena lepasnya plasenta dari dinding uterus. Perdarahan antepartum juga terjadi karena ketidakmampuan serabut otot segmen bawah uterus untuk berkontraksi (11).

Terdapat berbagai faktor yang menyebabkan resiko terjadinya plasenta previa diantaranya riwayat kuretase dan riwayat abortus. Ibu yang memiliki riwayat kuretase mempunyai peluang 3,407 kali mengalami plasenta previa, begitu juga ibu dengan riwayat abortus sebanyak 67,9% lebih besar mengalami plasenta previa (11). Plasenta previa merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya kematian janin dalam kandungan atau *intra uterine fetal death* (IUFD). Menurut *WHO* dan *The American College of Obstetricians and Gynecologists* (ACOG) yang disebut kematian janin adalah janin yang mati dalam rahim dengan berat badan 500 gram atau lebih atau kematian janin dalam rahim pada kehamilan 20 minggu atau lebih (12).

Kematian janin memiliki konsekuensi luas bagi orang tua, penyedia layanan dan masyarakat. Hal ini sering diabaikan dan kurang mendapat perhatian. Kematian janin merupakan trauma berat bagi penderita maupun keluarga sehingga peran bidan dalam memberikan asuhan perlu simpati, empati dan perhatian terhadap guncangan emosional yang dialami penderita dan keluarga (13).

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengetahui lebih dalam mengenai nyeri luka jahitan operasi serta cara perawatannya melalui penyusunan Laporan Tugas Akhir yang berjudul “Asuhan Kebidanan Postpartum Pada Ny. W Usia 34 Tahun P3A1 Dengan Nyeri Luka Jahitan Operasi Dan Anemia Ringan Di RSUD Sekarwangi”.

B. Rumusan Masalah dan Lingkup Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penulisan laporan tugas akhir ini adalah “bagaimana asuhan kebidanan postpartum pada Ny. W usia 34 tahun P3A1 dengan nyeri luka jahitan operasi dan anemia ringan di RSUD Sekarwangi?”.

C. Tujuan Laporan Tugas Akhir

1. Tujuan Umum

Adapun tujuan umum dalam penulisan laporan tugas akhir ini adalah mahasiswa mampu melakukan asuhan kebidanan postpartum pada Ny. W usia 34 tahun P3A1 dengan nyeri luka jahitan operasi dan anemia ringan di RSUD Sekarwangi.

2. Tujuan Khusus

- a. Diperolehnya data subjektif dari asuhan kebidanan postpartum pada Ny. W usia 34 tahun P3A1 dengan nyeri luka jahitan operasi dan anemia ringan di RSUD Sekarwangi
- b. Diperolehnya data objektif dari asuhan kebidanan postpartum pada Ny. W usia 34 tahun P3A1 dengan nyeri luka jahitan operasi dan anemia ringan di RSUD Sekarwangi

- c. Ditegakkannya analisa pada asuhan kebidanan postpartum pada Ny. W usia 34 tahun P3A1 dengan nyeri luka jahitan operasi dan anemia ringan di RSUD Sekarwangi
- d. Dibuat penatalaksanaan asuhan kebidanan postpartum pada Ny. W usia 34 tahun P3A1 dengan nyeri luka jahitan operasi dan anemia ringan di RSUD Sekarwangi
- e. Diketahui faktor pendukung dan faktor penghambat dari asuhan kebidanan postpartum pada Ny. W usia 34 tahun P3A1 dengan nyeri luka jahitan operasi dan anemia ringan di RSUD Sekarwangi

D. Manfaat Kegiatan Asuhan Kebidanan

Manfaat penulisan laporan tugas akhir ini ditujukan untuk :

1. Pusat Layanan Kesehatan

Penulisan laporan tugas akhir ini dapat meningkatkan kualitas dan kepercayaan masyarakat terhadap hasil kinerja rumah sakit karena memberikan asuhan kebidanan postpartum yang sesuai standar pada pasien dengan nyeri luka jahitan operasi dan anemia ringan.

2. Profesi Bidan

Penulisan laporan tugas akhir ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam mengaplikasikan ilmu untuk memberikan asuhan kebidanan postpartum yang sesuai kewenangan pada klien dengan nyeri luka jahitan operasi dan anemia ringan.

3. Klien dan Keluarga

Kegiatan penyusunan laporan tugas akhir ini mampu memberikan rasa nyaman kepada ibu dan keluarga serta mendapatkan asuhan kebidanan postpartum yang tepat sehingga mencegah terjadinya komplikasi.